

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumbangan sektor pertanian dan perkebunan selalu menduduki posisi yang sangat vital dan memiliki arti penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional sekaligus taraf hidup masyarakat, pembangunan di sektor pertanian dan perkebunan pada tahap tertentu yang akan membuat masyarakat sejahtera.

Pembangunan perkebunan kelapa sawit mempunyai dampak ganda terhadap ekonomi wilayah, terutama dalam menciptakan kesempatan dan peluang kerja. Pembangunan perkebunan kelapa sawit telah memberikan manfaat, sehingga dapat memperluas daya penyebaran pada masyarakat sekitarnya sehingga berkembangnya perkebunan kelapa sawit makin terasa dampaknya terhadap tenaga kerja yang bekerja pada sektor perkebunan, dampak tersebut dapat dilihat dari peningkatan pendapatan masyarakat, sehingga berdampak terhadap daya beli masyarakat baik untuk kebutuhan primer maupun sekunder.

Peluang usaha kelapa sawit jelas memiliki potensi besar sebagai sumber ekonomi keluarga. Pembangunan pertanian yang berbasis perkebunan dalam arti luas bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat sehingga terjadi suatu perubahan dalam pola hidup masyarakat disekitarnya. Di sisi lain keberhasilan berkebun kelapa sawit diharapkan dapat mengurangi ketimpangan pendapatan antar golongan masyarakat dan mengurangi jumlah kemiskinan di pedesaan dengan memberdayakan ekonomi rakyat.

Peluang-peluang agribisnis yang tercipta akan menimbulkan stimulant terhadap investasi di bidang agri bisnis, yang diikuti dengan berdirinya perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan kelapa sawit. Berdirinya perusahaan-perusahaan disuatu daerah tertentu akan berpengaruh secara makro terhadap kondisi perekonomian nasional maupun daerah serta memiliki dampak terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar perusahaan-perusahaan itu didirikan.

Dalam perekonomian faktor-faktor produksi dapat dibedakan kepada empat jenis antara lain: tanah dan kekayaan alam, tenaga kerja, modal, dan kewirausahaan. Kebanyakan kegiatan ekonomi akan memerlukan ke-4 jenis faktor produksi ini untuk mewujudkan barang dan jasa.

Pada saat ini kita telah berada dalam perekonomian yang selalu disebut sebagai perekonomian Global, yaitu perekonomian dunia dimana kehidupan ekonomi setiap daerah mempunyai kaitan yang erat dengan kegiatan ekonomi di daerah lain. Salah satu penyebab penting dari perkembangan perekonomian global tersebut adalah perkembangan perusahaan multinasional.

Peranan perusahaan dalam kegiatan perekonomian ini tidak sepenuhnya tepat karena di daerah tersebut masih tetap terdapat kegiatan-kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perusahaan atau badan pemerintah. Daerah tersebut digolongkan sebagai perekonomian pasar bebas oleh karena sebagian besar kegiatan ekonomi di daerah tersebut dilakukan oleh pihak swasta. Sampai dimana peranan perusahaan dalam melakukan kegiatan ekonomi secara langsung dan

secara aktif menghasilkan barang atau jasa berbeda dari daerah ke daerah lain. Walau bagaimanapun dalam dua dekade belakangan ini terdapat kecenderungan yang mendorong pihak perusahaan untuk mengurangi kegiatan-kegiatan dibidangbidang yang dapat di jalankan oleh pihak swasta secara efisien.

Kesejahteraan merupakan impian dan harapan bagi setiap manusia yang hidup di muka bumi ini, setiap orang tua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anak-anak dan keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi maupun kesejahteraan spiritual, orang tua selalu berusaha untuk mencukupi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan bekerja keras, membanting tulang, mengerjakan apa saja demi memenuhi kebutuhan hidup keluarganya, mereka akan memberikan perlindungan dan kenyamanan bagi keluarganya dari berbagai macam gangguan dan bahaya yang menghadangnya.

Di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Luwu Utara, system kebun bukan lagi merupakan usaha tambahan, tetapi dijadikan sebagai sumber mata pencaharian utama bagi masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Berdasarkan data dinas tanaman pangan, produksi perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Luwu Utara relatif statis dibandingkan dengan ttahun-tahun sebelumnya, produksi kmoditas kelapa sawit statis di angka 386.000 ton.

Produksi perkembangan luas areal kelapa sawit di Luwu Utara khususnya di Kecamatan Sukamaju dikenal sebagai salah satu daerah yang memiliki lahan subur dengan iklim matahari tropis yang bersinar terus sepanjang tahun. Dengan kondisi alam dan iklim yang menunjang ini, potensi sektor pertanian Kecamatan

Sukamaju sangatlah besar dan pada tahun 2017 luas areal tanah untuk kelapa sawit tercatat antaranya 61.484,93 dengan luas lahan 3.649,82 Ha.

PT. Jas Mulia adalah salah satu perusahaan yang mengelola kelapa sawit yang berada di Kecamatan Sukamaju, keberadaan perusahaan tersebut membawa perubahan sosial ekonomi masyarakat. Kondisi tersebut yang membuat peneliti melakukan penelitian terkait peran perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Sukamaju terkhusus di Desa Minanga Tallu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka, judul dalam penelitian ini adalah **“Peran Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jas Mulia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan uraian yang telah dikemukakan didalam latar belakang, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

Bagaimana peran perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui peran perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara sebelum dan sesudah berdirinya perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pihak-pihak yang berkepentingan, dan sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut, sebagai informasi bagi masyarakat dan pelaku usaha untuk mengetahui perkembangan ekonomi sosial masyarakat Kabupaten Luwu Utara, juga sebagai pedoman dan masukan bagi pemerintah, masyarakat, dan pelaku usaha dalam upaya pengembangan sosial ekonomi masyarakat dan pengolhn lingkungan hidup.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab I **Pendahuluan**, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II **Tinjauan Pustaka**, terdiri dari uraian tentang teori peran, pengertian kesejahteraan, kriteria sejahtera, faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan, pannelitian terdahulu, dan kerangka konseptual.

Bab III **Metode Penelitian**, terdiri dari uraian tentang desain penelitian, kehadiran peneliti, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV **Hasil Penelitian dan Pembahasan**, terdiri dari gambaran umum lokasi penelitian, sejarah singkat perusahaan kelapa sawit pt. jas mulia, visi, misi, tujuan dan motto perusahaan, letak geografis, penduduk, pendidikan, kesehatan, pertanian dan perkebunan, sosial ekonomi, aktivitas sosial ekonomi perusahaan, dan peran perusahaan kelapa sawit.

Bab V **Penutup**, terdiri dari simpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Peran

Teori peran adalah sebuah sudut pandang dalam sosiologi dan psikologi sosial yang menganggap sebagian besar aktivitas harian diperankan oleh kategori-kategori yang ditetapkan secara sosial (misalnya ibu, manajer, guru). Setiap peran sosial adalah serangkaian hak, kewajiban, harapan, norma, dan perilaku seseorang yang harus dihadapi dan dipenuhi. Model ini didasarkan pada pengamatan bahwa orang-orang bertindak dengan cara yang dapat diprediksikan, dan bahwa kelakuan seseorang bergantung pada konteksnya, berdasarkan posisi sosial dan faktor-faktor lain. Teater merupakan metafora yang sering digunakan untuk mendeskripsikan teori peran.

Meski kata peran sudah ada di berbagai bahasa Eropa selama beberapa abad, sebagai suatu konsep sosiologis, istilah ini baru muncul sekitar tahun 1920-an dan 1930-an. Istilah ini semakin menonjol dalam kajian sosiologi melalui karya teoritis Mead, Moreno, dan Linton. Dua konsep Mead, yaitu pikiran dan diri sendiri adalah pendahulu teori peran.

Dalam hal perbedaan dalam teori peran, di satu sisi ada sudut pandang yang lebih fungsional, yang dapat dibedakan dengan pendekatan tingkat lebih mikro berupa tradisi interaksionis simbolis. Jenis teori peran ini menyatakann

bagaimana dampak tindakan individu yang saling terkait terhadap masyarakat, serta bagaimanapun suatu sudut pandang teori peran dapat di uji secara empiris.

Kunci pemahaman teori ini adalah bahwa konflik peran terjadi ketika seseorang diharapkan melakukan beberapa peran sekaligus yang membawa pertentangan harapan.

Dalam realita kehidupan masyarakat baik individu maupun kelompok selalu terkait antara satu dengan yang lain ketika terjadi interaksi sosial, karena itu peran setiap individu sangat mempengaruhi komunitas dimana orang berada. Peran adalah kumpulan dari perilaku yang secara relatif homogeni dibatasi secara normatif dan diharapkan dari seseorang seseorang yang menempati posisi yang diraihinya ataupun diberikan dalam konteks hidup bermasyarakat.

Sifat individual ditentukan dalam teori peran (*role theory*) untuk mempelajari perilaku sesuai dengan posisinya sebagai pelaku di lingkungan. Individu yang berada dalam lingkungan kerja dituntut dapat berinteraksi dengan individu lain atau hal lain sebagai bagian dari pekerjaannya (Sarwono, 2014:215). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan. Dengan demikian antara peranan dan kedudukan keduanya tidak dapat dilepas pisahkan karena saling ketergantungan satu dengan lainnya, tidak ada peran tanpa kedudukan atau sebaliknya tidak ada kedudukan tanpa peran. Setiap individu mempunyai serangkaian peran yang berasal dari berbagai pola dalam pergaulan hidupnya.

Peranan-peranan dapat dilihat sebagai bagian dari struktur karyawan sehingga struktur karyawan dapat dilihat sebagai pola-pola peranan yang saling berhubungan. Identitas peran, terdapat sikap tertentu dan perilaku aktual yang konsisten dengan sebuah peran, dan yang menimbulkan identitas peran (*role identity*). Orang memiliki kemampuan untuk berganti peran cepat ketika mereka mengenali terjadinya situasi dan tuntutan yang secara jelas membutuhkan perubahan besar.

Peran lebih menunjukkan pada fungsi penyesuaian diri, dan sebagai sebuah proses, peran yang dimiliki oleh seseorang mencakup tiga hal antara lain:

- a. Peran meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi seseorang di dalam karyawan. Jadi, peran disini bisa berarti peraturan yang membimbing seseorang dalam karyawan.
- b. Peran adalah sesuatu yang dilakukan seseorang dalam karyawan.
- c. Peran juga merupakan perilaku seseorang yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Berdasarkan penjelasan diatas maka, dapat dipahami bahwa peran adalah suatu sikap seseorang yang di dalamnya terdapat status atau kedudukann yang dimiliki baik dalam masyarakat maupun dalam lingkungan kerja, sehingga peran selalu berhubungan dengan harpan-harapan baik individu maupun kelompok.

Bahwa bagian substansi dari perilaku sosial dapat dijelaskan sebagai kesatuan dan dinyatakan dalam harapan peran. Tetapi teori peran tidak dapat menjelaskan bagaimana hrapan peran terjadi pertama kali.

2.1.2 Pengertian Kesejahteraan

Menurut undang-undang No.11 Tahun 2009, kesejahteraan masyarakat adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Permasalahan kesejahteraan masyarakat yang berkembang dewasa ini menunjukkan bahwa ada warga negaranya yang belum terpenuhi atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara. Akhirnya masih ada warga negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak dan bermartabat.

Rumusan diatas menggambarkan kesejahteraan sosial sebagai salah satu keadaan dimana digambarkan secara ideal adalah suatu tatanan kehidupan yang meliputi kehidupan material dan spiritual, dan tidak menempatkan satu aspek yang lebih penting dari yang lainnya, tetapi lebih menoba melihat pada upaya mendapatkan titik keseimbangan.

Titik keseimbangan yang dimaksud adalah keseimbangan aspek sosial, material, dan spiritual. Kesejahteraan sosial dapat diartikan sebagai pendekatan atau kegiatan terorganisir dalam bidang pembangunan sosial. Dalam konteks kesejahteraan sosial biasanya merujuk pada arena atau *field of practice* tempat berkiprah berbagai profesi kemanusiaan. Ketika membahas kesejahteraan sosial yang merupakan salah satu aspek yang penting untuk dibahas adalah pembangunan kesejahteraan sosial.

Pembangunan kesejahteraan sosial merupakan usaha yang terencana dan terarah yang meliputi berbagai bentuk intervensi sosial dan mengatasi masalah sosial, serta memperkuat institusi-institusi sosial. Ciri utama pengembangan kesejahteraan sosial adalah holistic komprehensif dalam arti setiap pelayanan sosial yang diberikan senantiasa mendapatkan penerima pelayanan (*benefeciarius*) sebagai manusia, baik dalam arti individu maupun kolektivitas, yang tidak terlepas dari sistem lingkungan sosial kulturalnya.

Adapun kesejahteraan sosial mempunyai tujuan untuk mencapai kehidupan yang sejahtera dalam arti tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, perumahan, pangan, kesehatan, dan relasi-relasi sosial yang harmonis dengan lingkungannya dan untuk penyesuaian diri yang baik khususnya dengan masyarakat lingkungannya, misalnya dengan menggali sumber-sumber, meningkatkan, serta mengembangkan taraf hidup yang memuaskan.

Dalam istilah umum, sejahtera merujuk ke keadaan yang baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, sehat, dan damai. Di Amerika Serikat, sejahtera menunjuk ke uang yang dibayarkan oleh pemerintah kepada orang yang membutuhkan bantuan finansial, tetapi tidak dapat bekerja, atau yang keadaannya pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan dasar tidak berkecukupan. Jumlah yang dibayarkan biasanya jauh di bawah garis kemiskinan, dan juga memiliki kondisi khusus, seperti bukti sedang mencari pekerjaan atau kondisi lain, seperti ketidakmampuan atau kewajiban menjaga anak, yang mencegahnya untuk dapat bekerja. Di beberapa kasus penerima dana bahkan diharuskan bekerja, dan dikenal sebagai workfare.

Sedangkan pengertian kesejahteraan dalam istilah sosial merupakan sistem yang mengatur pelayanan sosial, lembaga, kelompok, dan individu-individu untuk mencapai tingkat kehidupan yang layak tujuan menegakkan hubungan sosial yang setara antar individu sesuai dengan kemampuan, pertumbuhan ekonomi dan kebutuhan mereka.

Pemerintah Republik Indonesia mendefinisikan kesejahteraan sosial merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya

Negara Indonesia memiliki pertumbuhan jumlah penduduk yang tinggi, sehingga berdampak pada kesejahteraan rakyat. Kesejahteraan dalam pemenuhan kebutuhan hidup dapat dilihat dari jumlah pengeluaran penduduk, besar kecilnya jumlah pengeluaran penduduk bukan untuk makanan terhadap seluruh pengeluaran, dapat merupakan salah satu cerminan kesejahteraan penduduk. Makin besar jumlah tersebut menunjukkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan bagi setiap individu.

Sedangkan pengertian kesejahteraan menurut para ahli adalah sebagai berikut:

a. Sunarti (2012) kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material, maupun spiritual. Kesejahteraan dan hakekatnya terdiri dari dua dimensi yaitu kesejahteraan secara ekonomi (*family welll being*) yang diukur dari beberapa bentuk barang dan jasa yang diakses oleh keluarga. Kesejahteraan subjektif juga diperoleh melalui bagaimana pendapat/persepsi kesejahteraan yang

merupakan kenyataan dan diperoleh melalui pengalaman hidupp sehari-hari dalam hubungannya dengan lingkungan keluarga, kelompok, dan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan hidup.

b. Liony (2013) kesejahteraan adalah sebuah tata kehidupan dan penghidupan sosial. Material maupun spiritual yang diikuti dengan rasa keselamatan, kesusilaan, dan ketentraman diri, rumah tangga, serta masyarakat lahir dan batin yang memungkinkan setiap warga Negara dapat melakukan usaha pemenuhan kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial yang sebaik-baiknya bagi diri sendiri, rumah tangga, serta masyarakat dengan enjunjung tinggi hak-hak asasi.

c. Pramata (2012) kesejahteraan merupakan sejumlah kepuasan yang diperoleh seseorang dari hasil mengkonsumsi pendapatan yang diterima, namun tingkatan dari kesejahteraan itu sendiri merupakan suatu yang bersifat relatif karena tergantung dari besarnya kepuasan yang diperoleh dari hasil mengkonsumsi pendapatan tersebut. Keterkaitan antara konsep kesejahteraan dan konsep kebutuhan adalah dengan terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan tersebut, maka seseorang sudah di nilai sejahtera karena tingkat kebutuhan tersebut secara tidak langsung sejalan dengan indikator kesejahteraan.

d. Widyastuti (2012) kesejahteraan merupakan titik ukur bagi masyarakat yang berarti bahwa telah berada pada kondisi yang sejahtera. Pengertian sejahtera itu sendiri adalah kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat, dan damai, sehingga untuk mencapai kondisi itu orang tersebut memerlukan suatu usaha sesuai kemampuan yang dimilikinya. Para ahli ekonomi melihat kesejahteraan sebagai indikasi dari pendapatan individu (*flow of*

income) dan daya beli (*purchasing of power*) masyarakat. Berdasarkan pemahaman ini, konsep kesejahteraan memiliki pengertian yang sempit karena dengan hanya melihat pendapatan sebagai indikator kemakmuran ekonomi berarti kesejahteraan dilihat sebagai lawan dari kondisi kemiskinan.

e. Imron (2012) kesejahteraan hidup masyarakat dipahami sebagai kesejahteraan sosial. Pada pasal 1 ayat 1 Undang-Undang No.11 tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial: “Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya”. Terdapat beberapa indikator peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat, di antaranya adalah (1) adanya kenaikan penghasilan secara kuantitatif; (2) adanya kesehatan keluarga yang lebih baik secara kualitatif; dan (3) adanya investasi ekonomis keluarga berupa tabungan.

Istilah kesejahteraan erat kaitannya dengan tujuan Negara Indonesia. Negara didirikan, dipertahankan dan dikembangkan untuk kepentingan seluruh rakyat yaitu untuk menjamin dan memajukan kesejahteraan umum. Hal ini secara nyata dituangkan dalam pembukaan UUD 1945 yang berbunyi:

“Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan

perdamaian, abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia.”

Dengan melihat pembukaan UUD 1945 diatas dapat dikemukakan bahwa tujuan Negara Indonesia adalah melindungi seluruh bangsa dan tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, dan mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut serta melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Oleh karena itu Negara berkewajiban untuk memenuhi kebutuhan hidup warga Negeranya. Sebagaimana dinyatakan oleh Aristoteles “Negara dibentuk untuk menyelenggarakan hidup yang baik bagi semua warganya.”

Arthur Dunham dan Sukoco (2012) mendefinisikan kesejahteraan masyarakat sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, kesehatan penyesuain sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok.

2.1.3 Kriteria Sejahtera

Menurut Arthur Dunham (2012), kesejahteraan sosial di definisikan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada individu untuk memenuhi

kebutuhan-kebutuhan di dalam beberapa bidang seperti kehidupan keluarga dan anak, penyesuain sosial, waktu senggang, standar-standar kehidupan, dan hubungan-hubungan sosial. Pelayanan kesejahteraan sosial memberi perhatian utama terhadap individu-individu, kelompok-kelompok, komunitas-komunitas, dan kesatuan-kesatuan penduduk yang lebih luas. Pelayanan ini mencakup pemeliharaan atau perawatan, penyembuhan, dan pencegahan.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI), kata kesejahteraan merupakan kata benda yang mempunyai arti hal atau keadaan sejahtera; keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Sedangkan kata sejahtera yang merupakan kata sifat memiliki arti aman sentosa dan makmur, selamat (terlepas dari segala macam gangguan).

Ekonomi kesejahteraan (*welfare economics*) merupakan cabang ilmu ekonomi yang menggunakan teknik ekonomi makro dan akibat distribusi pendapatan yang berhubungan dengan itu. Ekonomi kesejahteraan adalah kerangka kerja yang digunakan oleh sebagian besar ekonom public untuk mengevaluasi penghasilan yang diinginkan karyawan (Rosen, 2010:99). Ekonomi kesejahteraan menyediakan dasar untuk menilai prestasi pasar dan membuat kebijakan dalam alokasi sumber daya.

2.1.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan

Menurut BPS (2015) indikator yang menjadi tolak ukur untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ada delapan, yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak

kejenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi yang akan di uraikan sebagai berikut:

1) Indikator pendapatan digolongkan menjadi tiga strata, yaitu:

a. Tinggi (>Rp. 10.000.000)

b. Sedang (Rp. 5.000.000)

c. Rendah (<Rp. 5.000.000)

2) Indikator pengeluaran digolongkan menjadi tiga strata, yaitu:

a. Tinggi (>Rp. 5.000.000)

b. Sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000)

c. Rendah (<Rp. 1.000.000)

3) Indikator tempat tinggal yang dinilai ada lima item, yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumaah, lantai dan luas lantai. Dan lima item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu:

a. Permanen

Kriteria permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Bagaimana rumah permanen adalah rumah yang dindingnya terbuat dari tembok/kayu kualitas itnggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/sirap/asbes (BPS, 2012).

b. Semi Permanen

Rumah semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plaster/kayu kwalitaas rendah, lantainya dari ubin/semen/kayu kwalitas rendah dan atap nya seng/genteng/sirapp/asbes.

c. Non Permanen

Sedangkan rumah tidak permanen adalah rumah yang dindingnya sangat sederhana (bambu/papan/daun) lantainya dari tanah dan atap nya daun-daunan atau atap campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya (BPS,2012).

4) Indikator Fasilitas tempat tinggal yang dinilai terdiri dari dua belas item, yaitu pekarangan, alatelektronik, pendingin, penerangan, kendaraan yang dimiliki, bahan bakar untuk memasak, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Dari dua belas item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu:

a. Lengkap

b. Cukup

c. Kurang

5) Indikator kesehatan anggota keluarga digolongkan menjadi tiga item, yaitu:

a. Bagus (<25% sering sakit)

b. Cukup (25%-50% sering sakit)

c. Kurang (>50% sering sakit)

6) Indikator kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan terdiri dari lima item, yaitu jarak rumah sakit terdekat, jarak took obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi.

Dari lima item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu:

- a. Mudah
- b. Cukup
- c. Sulit

7) Indikator kemudahan memasukan anak ke jenjang pendidikan terdiri dari tiga item yaitu biaya sekolah, jarak sekolah, dan proses penerimaan. Dari tiga item tersebut kemudian akan digolongkan ke dalam tiga golongan yaitu:

- a. Mudah
- b. Cukup
- c. Sulit

8) Indikator kemudahan mendapatkan transportasi terdiri dari tiga item, yaitu ongkos kendaraan, fasilitas kendaraan, dan status kepemilikan kendaraan. Dari tiga item tersebut kemudian akan digolongkan kedalam tiga golongan yaitu:

- a. Mudah
- b. Cukup
- c. Sulit

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah upaya peneliti untuk mencari perbandingan menemukan inspirasi untuk penelitian selanjutnya. Penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan oleh peneliti dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Penenliatan Terdahulu

| No. | Nama dan Tahun | Judul Penelitian | Jenis Penelitian | Manfaat Penelitian |
|-----|----------------------|--|---|---|
| 1. | Ichsan Darwis (2015) | Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara | Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif | Dari hasil penelitian yang dapat disimpulkan. Kondisi sosial, sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan masih memiliki emosional yang tinggi. Sehingga tingkat interaksi, gotong royong, dan lain sebagainya. Hal ini di dukung pula kesamaan latar belakang suku, budaya penduduk asli di Desa Bulu Mario. Kondisi ekonomi, sebelum adanya perusahaan dapat dikatakan berada pada kondisi belum sejahtera di daerah asalnya masing-masing, dengan kondisi ekonomi yang masih jauh dari kata sejahtera lalu mereka memutuskan untuk mengikuti program transmigrasi pemerintah setelah adanya perusahaan mereka yang dulunya kurang sejahtera menjadi sangat sejahtera. Hal ini menandakan adanya kemajuan setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara |

| | | | | |
|----|------------------------------|--|---|---|
| 2. | Isral Wijaya (2019) | Peran Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara | Jenis penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif | Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih ada kaitannya dengan penelitian ini. |
| 3. | Liang (2016) | Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Badak Mekar Kecamatan Muara Badak Kabupaten Kutai Karta Negara | Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif | Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat dengan adanya kegiatan perusahaan perkebunan kelapa sawit di Desa Badak Mekar, tingkat pendidikan dalam keluarga, kesehatan anggota keluarga, kepemilikan rumah/tempat tinggal, pendapatan keluarga, dan fasilitas yang dimiliki. |
| 4. | Suwardi Hardiyanto (2021) | Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Lima Provinsi di Indonesia | Peneliti menggunakan metode analisis kuantitatif | Untuk menambah wawasan serta serta informasi bagi pemerintah provinsi maupun pusat saat melaksanakan suatu perencanaan dan pengambilan keputusan untuk kebijakan ekonomi mengenai perkebunan kelapa sawit di Indonesia. |
| 5. | Rini (2021) | Dampak Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Pola Hidup | Kuantitatif | Untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap petani sawit di Desa Sungai Selodang kemudian untuk |

| | | | | |
|----|--------------------------|--|---------------------------------------|--|
| | | Konsumtif Masyarakat di Desa Sungai Selodang Kecamatan Sungai Mandau Kabupaten Siak di Tinjau dari Ekonomi Syariah | | mengetahui pola hidup konsumtif masyarakat di Desa Sungai Selodang dan juga untuk mengetahui dampak pembangunan perkebunan kelapa sawit terhadap pola hidup konsumtif Masyarakat Dalam Perspektif Dalam Ekonomi Islam |
| 5. | Syahrudin (2015) | Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kelapa Sawit di Desa Sumarrang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat | Tipe penelitian ini adalah kualitatif | Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai kelapa sawit khususnya dalam kajian ilmu pemerintahan, kemudian penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan kelapa sawit di Indonesia terkhusus di Kabupaten Polewali Mandar. |
| 6. | William Hendriono (2016) | Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara | Deskriptif kualitatif | Dampak berdirinya perusahaan kelapa sawit di konawe mengakibatkan peningkatan yang cukup besar kepada para karyawannya karena mereka dapat menyekolahkan a nak-anaknya sampai ke jenjanug sekolah menengah atas atau bahkan sampai ke perguruan tinggi |
| 7. | Liang (2016) | Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit | Deskriptif kualitatif | Dengan adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit di desa badak mekar tingkat |

| | | | | |
|----|-------------------|--|---|--|
| | | Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Badak Mekar Kabupaten Kutai Karta Negara | | pendidikan sudah lebih baik |
| 8. | Syamsuddin (2011) | Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Jaya Lestari Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat | Jenis penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dan merupakan penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian fenomena beserta hubungannya. | Dapat merubah ekonomi masyarakat dengan cukup signifikan. |
| 9. | Al Kausar (2019) | Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang. | Kualitatif | Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang masih relevan dengan penelitian ini. Adapun alasan peneliti meneliti hal ini ialah agar dapat merubah ekonomi masyarakat dengan cukup signifikan, juga diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai kelapa sawit khususnya dalam kajian ilmu pemerintahan, dan juga peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi masyarakat berkaitan dengan pengelolaan perkebunan kelapa sawit |

| | | | | |
|-----|------------------------------------|--|--|---|
| | | | | |
| 10. | Ayu Lestari (2015) | Analisis Multiplier Effect Ekonomi Perkebunan Kelapa Sawit di Kabupaten Mesuji | Metode ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. | Kegiatan perkebunan kelapa sawit di Kabupaten Mesuji menciptakan multiplier effect sebesar 2,48%. Di bidang perkebunan kelapa sawit mampu meningkatkan pendapatan dan konsumsi masyarakat, memberikan tumbuhnya peluang usaha baru dan mampu menyerap tenaga kerja. |
| 11. | Dewanta, Arfani, dan Erfita (2016) | <i>Elasticity and Competitiveness of Indonesia's Palm Oil Export in India Market</i> | Metode ini menggunakan deskriptif kuantitatif | Yang bertujuan untuk mengetahui daya saing minyak sawit Indonesia di pasar Indonesia dengan menggunakan alat analisis RCA dan ECM, di dapatkan hasil harga minyak sawit bersifat in elastis dalam jangka pendek tetapi elastis dalam jangka panjang. Minyak sawit Indonesia memiliki daya saing yang cukup kuat di pasar India namun terdapat beberapa faktor yang bisa menyebabkan daya saing minyak sawit di pasar India menurun, seperti minyak sawit dari negara lain atau produk substitusi. Hal ini dapat menjadikan ancaman bagi produsen minyak sawit di Indonesia. Maka dari itu pentingnya kita |

| | | | | |
|-----|--------------------|---|--|--|
| | | | | mempelajari tentang daya saing dari semua lini kehidupan diseluruh Negara dalam hal apapun itu agar kita bisa menuju Negara yang maju dan tidak lagi berkembang. |
| 12. | Syarifuddin (2015) | Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Kelapa Sawit di Desa Sumarang Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Selatan | Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif | 1. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperluas wawasan keilmuan mengenai pengelolaan kelapa sawit, khususnya dalam kajian ilmu pemerintahan. 2. Manfaat praktis, penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi perusahaan dan masyarakat berkaitan dengan pengelolaan kelapa sawit di Indonesia terkhusus kabupaten Polewali Mandar. |
| 13. | Nurkhoiry (2017) | <i>Export Competitiveness of Indonesia's Palm Oil</i> | Metode ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden. | bertujuan untuk mengukur daya saing minyak kelapa sawit Indonesia dengan menggunakan analisis <i>Revealed Comparative Advantage</i> (RCA) dan <i>Hirschman Herfindahl (HH) Index</i> sebagai indikator diversifikasi atau konsentrasi ekspor. Didapatkan hasil bahwa Indonesia memiliki kecenderungan <i>market share</i> yang meningkat namun Malaysia justru menurun. Dengan peningkatan <i>share</i> ekspor Indonesia berhasil meningkatkan penetrasi |

| | | | | |
|-----|-------------------------|--|--|---|
| | | | | pasar dan diversifikasi ekspor. Selama periode 2013-2016 daya saing Indonesia lebih baik jika dibanding dengan Malaysia. |
| 14. | Rifin (2010) | <i>Export Competitiveness of Indonesia's Palm Oil Product</i> | Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif | bertujuan untuk mengetahui daya saing minyak sawit Indonesia di pasar Asia, Eropa dan Afrika, dengan menggunakan alat analisis <i>Constant Market Share Analysis</i> (CMSA) menyatakan Indonesia telah mengalami peningkatan ekspor dan pangsa pasar yang signifikan selama periode 1999-2001 dan 2005-2007, peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan permintaan dan peningkatan daya saing ekspor dibandingkan dengan Malaysia serta situasi yang stabil dan liberalisasi perdagangan yang di berlakukan di negara tersebut sehingga mengurangi hambatan berupa bea masuk. |
| 15. | Nyantakanigtiyas (2012) | Daya saing dan Strategi Pengembangan Minyak Sawit di Indonesia | Metode ini menggunakan deskriptif kualitatif | bertujuan untuk mengetahui daya saing minyak sawit di Indonesia pada pasar internasional dan merumuskan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing, dengan menggunakan alat analisis RCA, <i>Porter</i> |

| | | | | |
|--|--|--|--|--|
| | | | | <p><i>Diamond Theory</i> dan SWOT memperoleh hasil industri minyak sawit dan turunannya memiliki daya saing kompetitif yang diperoleh dari faktor pendukung seperti sumber daya ilmu pengetahuan dan teknologi yang memadai. Hal ini dapat menunjukkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif, namun industri hilir minyak sawit Indonesia masih belum mampu bersaing dengan Malaysia.</p> |
|--|--|--|--|--|

Sumber: Skripsi dan Jurnal

2.3 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan struktur yang didasarkan pada penalaran logis yang menjelaskan kenyataan yang terjadi dan menjelaskan apa yang harus dilakukan apabila ada fakta atau fenomena baru.

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk mengkaji peran dan berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Dalam rangka meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat di Desa Minanga Tallu yang akan berdampak bagi perilaku ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagaimaa hal ini yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian tentang Peran Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jas Mulia dalm Meningkatkan kesejahteraan Masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu utara adapun kerangka konseptual yang penulis susun adalah sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deksriptif kualitatif. Yaitu penelitian yang berusaha menentukan pemecahan berupa fenomena, penulis memilih metode ini untuk memudahkan permasalahan yang ingin diteliti dalam masyarakat Desa Minanga Tallu karena berhubungan langsung dengan narasumbernya yaitu Karyawan, dan Pimpinan Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jas Mulia, serta masyarakat sekitar.

Metode penelitian ini muncul karena terjadi perubahan paradigma dalam memandang suatu realitas/fenomena. Dalam paradigma ini realitas sosial dipandang sebagai suatu yang holistik atau utuh, kompleks, dinamis, dan penuh makna. Paradigma yang demikian di sebut *paradigm positivisme*. Peneliti menggunakan beberapa pendekatan untuk mengumpulkan data yaitu:

- 1) Pendekatan Sosiologi
- 2) Pendekatan Empiris
- 3) Pendekatan Yuridis

3.2 Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dilapangan sangatlah penting dan di perlukan secara optimal. Peneliti merupakan instrumen kunci utama dalam mengungkapkan makna sekaligus sebagai alat pengumpul data, oleh karena itu peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan.

3.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dengan penelitian pustaka yang di dukung oleh penelitian lapangan terhadap peran perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih tiga bulan, yang dimulai dari bulan juni hingga bulan agustus 2023.

3.4 Sumber Data

1. Sumber Primer : adalah sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap berbagai pihak yang ada relevansinya terhadap penelitian.
2. Sumber Sekunder : adalah sumber yang biasanya telah tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen. Biasanya data yan diperoleh dari jujrnal, skripsi, maupun Wikipedia, dan dokumentasi yng relevan dengan penelitian ini. Data ini biasanya digunakan untuk melengkapi data primer.

3.5 Teknik Pengumpula Data

a. Penelitian Pustaka (*Library Research*)

Dilakukan dengan cara membaca, mengkaji, serta menganalisa artikel yang terkait dengan masalah yang diteliti dengan masalah yang dibahas. Hasil kajian dan analisis ini dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang selanjutnya dijadikan dasar untuk memecahkan masalah.

b. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Dilakukan dengan cara mendatangi responden yang berada di perusahaan, kantor, dan sebagainya. Ini dilakukan untuk memperoleh data atau informasi secara

langsung dengan menggunakan instrumen penelitian observasi, dan dokumentasi. Adapun metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Observasi, yaitu pengamatan langsung dilapangan untuk mendapatkan gambaran nyata tentang kegiatan yang diteliti.
- b. Wawancara, proses tanya jawab langsung dengan responden untuk melengkapi data-data yang diperlukan.
- c. Dokumentasi, merupakan cara untuk mengumpulkan data dalam bentuk gambar yang digunakan untuk memperkuat data yang diperoleh sebelumnya.

3.6 Teknik Keabsahan Data

Adapun teknik keabsahan data yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

3.7 Analisis Data

Di olah dengan metode kualitatif, kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik induktif, deduktif, dan juga kompratif. Adapun penjelasan metode penulisan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Induktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak pada masalah khusus untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat umum.
2. Deduktif, yaitu metode analisis yang bertitik tolak pada masalah umum untuk mendapatkan kesimpulan yang bersifat khusus.
3. Kompratif, yaitu metode analisis yang melakukan perbandingan antara beberapa pendapat para ahli tentang suatu masalah dan mengambil kesimpulan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jas Mulia

Perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia mulai memproduksi sawit pada tahun 2012, namun perusahaan ini baru diresmikan pada tanggal 27 april 2017 kemudian disusul dengan peresmian operasionalnya pada tanggal 5 mei 2017 di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dan memprosesnya dengan cara menimbang twasnya terlebih dahulu, kemudian memilih buah yang berkualitas dan bermutu yang baik, setelah itu buah yang sudah dipilih kemudian di rebus, setelah itu buahnya dipisahkan dari brondolnya, kemudian janjangnya dibuang sebagai limbah padat, setelah itu brondolnya dipres untuk diambil sarinya. Perusahaan ini juga memperkerjakan karyawan dan karyawan perempuan sebanyak 300 orang, dan para pekerja ini merupakan mayoritas penduduk Kabupaten Luwu Utara dan hanya 5% dari pekerja yang berasal dari luar Kabupaten Luwu Utara.

4.1.2 Visi, Misi, Motto, dan Tujuan Perusahaan

a. Visi

Mewujud-nyatakan kegiatan bisnis yang bernilai guna dan bernilai tambah bagi kesejahteraan karyawan, pemegang saham, masyarakat, dan pemerintah (Negara).

b. Misi

Melaksanakan bisnis secara professional, berintegritas, produktif, efisien, terukur, dan berwawasan ramah lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan petani komoditas perkebunan.
- 2) Meningkatkan produksi hasil perkebunan.
- 3) Menciptakan keseimbangan antara pemanfaatan dan kelestarian sumber daya alam dalam pembangunan perkebunan.
- 4) Menumbuhkan agribisnis sektor perkebunan yang mampu menopang pertumbuhan ekonomi wilayah.

4.1.3 Letak Geografis

Perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia berada di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, yang terdiri dari 25 Desa yang semuanya berstatus *devinitive*. Adapun batas-batas wilayah disekitar perusahaan sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kecamatan Mangkutana
- Sebelah Selatan : Kecamatan Malangke
- Sebelah Timur : Kecamatan Bone-Bone
- Sebelah Barat : Kecamatan Mappedeceng

4.1.4 Penduduk

Dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya pada tahun 2011, 2015, 2016 jumlah penduduk di Kecamatan Sukmaju mengalami pertumbuhan sebesar 0,25% menjadi 41.724 orang. Dari jumlah penduduk tersebut terdiri dari 20.928 orang laki-laki, dan 20.796 orang perempuan dengan rasio 101.

4.1.5 Pendidikan

Meskipun jumlahnya masih tergolong terbatas, namun fasilitas pendidikan di sekolah-sekolah yang ada di Kecamatan Sukamaju dari jenjang pendidikan taman kanak-kanak (TK) sampai dengan sekolah menengah atas (SMA) telah tersedia. Di Kecamatan Sukamaju terdapat 10 bangunan taman kanak-kanak (TK), 28 bangunan sekolah dasar (SD), 7 bangunan sekolah menengah pertama (SMP), dan 3 bangunan sekolah menengah atas (SMA). Rasio murid sekolah (RMS) mendeskripsikan rata-rata banyaknya murid pada setiap sekolah untuk setiap jenjang pendidikan, RMS pada jenjang taman kanak-kanak (TK) adalah sebanyak 46 murid/sekolahh, pada jenjang sekolah dasar (SD) adalah sebanyak 218 murid, kemudian pada jenjang sekolah menengah pertama (SMP) adalah sebanyak 295 murid, lalu pada tingkat sekolah menengah atas (SMA) sebanyak 323 murid.

4.1.6 Kesehatan

Keberadaan fasilitas kesehatan yang mudah dijangkau oleh masyarakat, dengan jarak yang dekat sangat diperlukan untuk upaya peningkatan taraf hidup masyarakat. untuk melayani penduduk dari 25 desa yang ada di Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara terdapat 1 puskesmas, 6 pustu, 2 tempat dokter praktik, 17 tempat bidan praktik, dan 7 polindes.

4.1.7 Pertanian dan Perkebunan

Kondisi alam yang subur dengan iklim matahari tropis yang menunjang, menjadikan Sukamaju sebagai salah satu daerah dengan potensi pertanian yang memadai di Kabupaten Luwu Utara. Komoditi utama pada perkebunan di Kecamatan Sukamaju adalah kelapa sawit sebanyak 61.484,93 ton dan diperkirakan produksi gabah sebanyak 33,440,9 ton.

4.1.8 Sosial Ekonomi

Tingkat kemajuan taraf hidup masyarakat dapat diukur dari sebuah kondisi perekonomian masyarakat tersebut. Di tingkat perekonomian, pembangunan yang dilakukan adalah salah satu usaha penumbuhan serta memajukan dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat, melihat dari segi sosial ekonomi masyarakat Kecamatan Sukamaju pada umumnya mereka bermata pencaharian sebagai petani rumput laut dan kelapa sawit, dan sebagian masyarakat mempunyai waktu luang dengan kerja sampingan seperti berdagang, nelayan, tukang, dan jasa lainnya. Untuk lebih jelasnya mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sukamaju dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.1 Jenis Mata Pencaharian dan Persentase

| No. | Jenis Mata Pencaharian | Jumlah | Persentase (%) |
|-----|------------------------|-----------|----------------|
| 1. | Pemilik Tanah | 755 Orang | 35,50% |
| 2. | Buruh Tani | 629 Orang | 29,57% |
| 3. | Nelayan | 40 Orang | 1,88 % |
| 4. | Pedagang | 240 Orang | 11,28 % |
| 5. | Pegawai Negeri Sipil | 50 Orang | 2,35% |
| 6. | Peternak | 42 Orang | 1,97 % |

| | | | |
|---------------|--------|--------------------|-------------|
| 7. | Swasta | 151 Orang | 7,10 % |
| 8. | Tukang | 50 Orang | 2,35 % |
| 9. | Jasa | 170 Orang | 7,99 % |
| Jumlah | | 2.127 Orang | 100% |

Sumber: Kantor Kepala Desa Sukamaju, 2017

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa mata pencaharian masyarakat Kecamatan Sukamaju pada umumnya adalah pemilik tanah dari 9 jenis mata pencaharian yang ada disana, dengan jumlah 755 orang. Kemudian disusul oleh 629 orang yang bekerja sebagai buruh tani, kemudian ada sekitar 40 orang yang bermata pencaharian sebagai nelayan. Sebagai pedagang sebanyak 240 orang, sebagai PNS sebanyak 50 orang, peternak sebanyak 42 orang dan sekitar 151 orang bekerja swasta, adapun tukang digeluti sekitar 50 orang begitu pun dengan jasa lainnya digeluti sekitar 170 orang.

4.2 Aktivitas Sosial Ekonomi Perusahaan

Sosial ekonomi dapat diartikan sebagai posisi, kedudukan ataupun tanggung jawab seseorang dalam sebuah kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis kegiatan ekonomi, pendidikan, dan juga pendapatan. Dalam realitanya sosial dan ekonomi selalu saja menjadi objek pembahasan yang berbeda, dalam konsep sosiologi manusia sering dikaitkan dengan makhluk sosial yang berarti manusia tidak dapat menjalani hidupnya tanpa bantuan orang lain disekitarnya.

Dalam sebuah badan usaha atau perusahaan, kegiatan bisnis menjadi karakter utama dari para pelaku bisnis. Sejauh ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang memberikan keberuntungan bagi masyarakat, dimana menurut pendekatan akuntansi tradisonal perusahaab dapat memaksimalkan labanya agar

dapat memberikan sumbangan yang maksimum terhadap masyarakat. Namun, kegiatan bisnis tersebut tetap berorientasi pada keuntungan tanpa dibatasi oleh perbedaan sistem hukum. Kegiatan bisnis tersebut terutama yang bergerak di bidang pemanfaatan sumber daya alam, baik secara langsung maupun tidak langsung tentu memberikan dampak pada lingkungan sekitarnya seperti masalah-masalah polusi, limbah, keamanan produk, dan tenaga kerja.

Keberadaan perusahaan idealnya bermanfaat untuk masyarakat sekitar, pemberdayaan masyarakat setempat juga sebagai upaya agar operasional di perusahaan berjalan lancar tanpa gangguan, hal ini diharapkan dapat menjadi sarana hubungan yang saling berkaitan antara perusahaan dan masyarakat setempat dalam menjalankan usaha demi penekanan masalah disekitar perusahaan.

Selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat, artinya terdapat kerjasama yang saling menguntungkan kedua belah pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksploitasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun lingkungan masyarakat lebih baik tidak hanya di sektor perekonomian, tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan, dan lain-lain.

Dengan adanya perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia memberikan beberapa peningkatan bagi masyarakat disekitarnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Kesejahteraan masyarakat di sekitar perusahaan cukup meningkat, baik berupa pengelolaan hasil perkebunan sawit masyarakat, maupun penyerapan tenaga kerja di daerah tersebut.

2. Fasilitas umum terjamin pemeliharannya. Berupa pembangunan akses jalan tani, pembangunan drainase, dan juga irigasi.
3. Terdapat kegiatan sosial berupa pembangunan fasilitas umum bagi masyarakat sekitar perusahaan, yang berupa infrastruktur olahraga, diantaranya bantuan untuk pembangunan lapangan bulutangkis SMPN 4 Sukamaju, Kabupaten Luwu Utara.

4.3 Peran Perusahaan Kelapa Sawit

Adapun peranan perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara adalah sebagai berikut:

1. Rekrutmen Tenaga Kerja

Ketika suatu perusahaan memiliki gambaran tentang hasil analisis pekerjaan dan rancangan pekerjaan yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan perusahaan, maka tugas departemen SDM adalah melengkapi posisi yang sesuai dengan SDM yang dibutuhkan dan sesuai dengan kualitas yang dibutuhkan.

Kualitas SDM perusahaan tergantung pada kualitas rekrutmen perusahaan tersebut. Adapun hasil wawancara dengan beberapa responden adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara bersama Bapak Charles dengan pertanyaan “Bagaimana cara perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia merekrut karyawan yang sesuai dengan yang mereka inginkan. Adakah syarat yang diberikan perusahaan?”, menyatakan:

“Bahwa kesesuaian atau kecocokan rekrutmen yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia mengundang simpati masyarakat Desa Minanga Tallu

dan sekitarnya dengan tujuan agar keahlian dan kebutuhan antara masyarakat dan perusahaan dapat diselaraskan.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menjelaskan bahwa kesesuaian rekrutmen yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia dengan tujuan agar supaya keahlian dan kebutuhan perusahaan sesuai dengan semua pekerjaan dan dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.

Hasil wawancara bersama Ibu Mirnawati dengan pertanyaan “Adakah kesesuaian antara rekrutmen karyawan perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia dengan topoksinya masing-masing?”, menyatakan:

“Bahwa reorientasi rekrutmen yang dilakukan perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia agar dapat menyesuaikan penempatan tenaga kerja dengan pekerjaan yang sesuai agar dapat diselesaikan dengan baik dan tepat.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menjelaskan bahwa rekrutmen yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia adalahh agar dapat menyelaraskan antara pekerjaan dan skill yang dibutuhkan oleh perusahaan demi perkembangan dan kemajuan perusahaan.

Hasil wawancara bersama pimpinan perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia, Bapak Haskur Hayat Lubis dengan pertanyaan “Apa yang menjadi tolak ukur perusahaan sehingga mengadakan tes untuk karyawan yang ingin bekerja di perusahaan ini?”, menyatakan:

“Bahwa tes rekrutmen yang dillakukan oleh perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia agar supaya perusahaan memilih karyawan yang sesuai dengan yang

dibutuhkan oleh perusahaan dan juga memiliki keahlian yang tepat sesuai dengan harapan perusahaan kedepannya.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi dilapangan menjelaskan bahwa benar telah dilakukan tes rekrutmen karyawan yang dilakukan oleh perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia untuk megantisipasi agar tidak salah pilih karyawan yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan perusahaan kedepannya.

2. Tingkat Kesejahteraan

Sejahtera merupakan suatu kondisi yang menggambarkan kesejahteraan, keamanan, keselamatan, dan ketentraman. Adapun indikator yang dijadikan sebagai tolak ukur adalah sebagai berikut:

- a. Pendapatan adalah penerimaan secara keseluruhan
- b. Konsumsi atau pengeluaran keluarga adalah pengeluaran rumah tangga secara keseluruhan
- c. Keadaan tempat tinggal sudah cukup baik
- d. Fasilitas tempat tinggal sudah cukup lengkap
- e. Kesehatan anggota keluarga adalah cukup sehat
- f. Kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan adalah sangat mudah
- g. Kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan adalah cukup mudah
- h. Kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi adalah sangat mudah

Hasil wawancara bersama Bapak Sutarno dengan pertanyaan “Adakah perbandingan sebelum dan sesudah perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia ini berdiri apalagi bapak selain merupakan masyarakat disekitar perusahaan juga merupakan karyawan di perusahaan ini sendiri.” menyatakan:

“Bahwa pendapatan selama perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia berdiri di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju pendapatan yang di dapatkan tergolong tinggi karena tahun-tahun sebelumnya sebelum perusahaan ini berdiri pendapatan hanya sekitar Rp.1.000.000 – Rp.2.500.000/bulan, tapi sekarang pendapatan yang di dapatkan sekitar Rp.4.000.000/bulan.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa pendapatan selama perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia berdiri pendapatan yang diterima tergolong tinggi, berbeda sebelum perusahaan kelapa sawit belum ada pendapatan juga masih tergolong rendah.

Hasil wawancara bersama Bapak Jumri dengan pertanyaan “Apa saja keuntungan yang diperoleh selama perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia ini berdiri, selain upah yang menjamin dan lebih baik disbanding sebelumnya?” menyatakan:

“Bahwa kediaman kami selama perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia berdiri jenis atap rumah kami adalah seng, dengan dinding rumah batu, status kepemilikan rumah pribadi, lantai satu, dan luasnya kira-kira sekitar 10x13 meter.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan kediaman kami selama adanya perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia digolongkan kedalam tempat tinggal dengan jenis atap rumah seng, dengan dinding batu, pun juga status kepemilikan pribadi, lantai satu dengan luas 10x13 meter. Hal ini disebabkan pendapatan kami perbulannya termasuk dalam kategori tinggi yaitu sekitar Rp.5.000.000 /bulan.

Hasil wawancara bersama Bapak Ikhsan dengan pertanyaan “Apa saja fasilitas yang perusahaan berikan kepada bapak?” menyatakan:

“Bahwa ada beberapa fasilitas yang diberikan selama berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia seperti pekarangan, alat elektronik, pendingin, penerangan, kendaraan, bahan bakar, sumber air bersih, air minum, dan masih banyak lagi.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi fasilitas yang diberikan selama berdirinya perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia sudah cukup untuk membantu kehidupan warga sehari-hari.

Hasil wawancara bersama Ibu Hade dengan pertanyaan “Apakah ada hal-hal yang perusahaan mudahkan untuk menunjang kehidupan masyarakat disini?” menyatakan:

“Bahwa kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan yang baik dan memadai, selama perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia berdiri pelayanan kesehatan dengan jarak kediaman yang cukup dekat, apotik, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi yang disediakan.” (Rabu, 9 Agustus 2023).

Berdasarkan hasil observasi menjelaskan bahwa selama perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia ini berdiri ada kemudahan-kemudahan yang ditawarkan seperti jarak pelayanan kesehatan yang cukup dekat, apotik, dan masih banyak lagi.

3. Pemerataan Pendapatan

Hal ini berhubungan dengan masalah ekonomi. Pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha, dan faktor ekonomi lainnya. Penyediaan lapangan

kerja mutlak dilakukan oleh semua pihak agar masyarakat memiliki pendapatan tetap untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Tanpa itu semua, mustahil manusia dapat mencapai kesejahteraan. Tanda-tanda masih belum sejahteranya suatu kehidupan masyarakat adalah jumlah dan sebaran pendapatan yang mereka terima. Kesempatan kerja dan kesempatan berusaha diperlukan agar masyarakat mampu memutar roda perekonomian yang pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang mereka terima. Dengan pendapatan yang mereka terima, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi.

4. Pendidikan yang Semakin Mudah untuk Dijangkau

Mudah disini dalam arti jarak dan nilai yang harus dibayarkan oleh karyawan. Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang, dengan pendidikan yang terjangkau dan mudah semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi itu, kualitas sumber daya manusia semakin meningkat dengan demikian kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang layak semakin terbuka, berkat kualitas sumber daya manusia yang tinggi ini lapangan kerja yang dibuka tidak lagi berbasis kekuatan otot tetapi lebih banyak menggunakan kekuatan otak.

Sekolah dibangun dengan jumlah yang banyak dan merata disertai dengan peningkatan kualitas serta biaya yang terjangkau. Kesejahteraan dapat dilihat dari kemampuan mereka untuk mengakses pendidikan, serta mampu menggunakan pendidikan itu untuk mendapatkan kebutuhan hidupnya.

5. Kualitas Kesehatan yang Semakin Meningkat dan Merata

Kesehatan merupakan faktor untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Karena itu, faktor kesehatan ini harus ditempatkan sebagai hal yang utama dilakukan oleh pemerintah. Karyawan yang sakit akan sulit memperjuangkan kesejahteraan dirinya. Jumlah dan jenis pelayanan kesehatan harus sangat banyak. Karyawan yang membutuhkan layanan kesehatan tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Setiap saat mereka dapat mengakses layanan kesehatan yang murah dan berkualitas. Lagi-lagi, ini merupakan kewajiban pemerintah yang tak bisa ditawar lagi. Apabila masih banyak keluhan karyawan tentang layanan kesehatan, maka itu pertanda bahwa suatu Negara masih belum mampu mencapai taraf kesejahteraan yang diinginkan oleh rakyatnya.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Syamsuddin (2011), yang berjudul **“Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kondisi kesejahteraan Ekonomi Karyawan”**, hasil penelitian menjelaskan bahwa perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kurnia jaya terkait dengan meningkatnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar masuknya kendaraan umum menuju Desa Tondowolio meskipun masih kurangnya perhatian PT. Kurnia Jaya tentang pemeliharaan dan penanggulangan dampak lingkungan akibat perkebunan kelapa sawit. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran karyawan desa terhadap terkikisnya nilai-nilai budaya mereka dalam berinteraksi dengan karyawan luar daerah, kehadiran perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Kurnia Jaya membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi karyawan

Desa Tondowolio, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif di atas kehadiran PT. Kurnia Jaya adalah mengurangi pengangguran karyawan desa, menciptakan lapangan kerja baru, menambah pendapatan rumah tangga serta menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak negatif yang dirasakan merugikan karyawan diantaranya adalah lahan yang di olah untuk usaha taninya berkurang, adanya pencemaran dan pendangkalan pantai dari aktivitas kebun kelapa sawit terlihat kurangnya aktivitas pencari nener serta berkurangnya tenaga kerja pertanian di desa.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Soleman Imbiri yang berjudul **“Analisis Dampak PIR Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Karyawan Sekitar di Kabupaten Luwu Timur”** menunjukkan PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi masih memiliki dampak langsung dan positif terhadap penambahan. pendapatan tunai petani peserta plasma asal suku Arfak dari lahan kelapa sawit, walaupun pendapatan yang diperoleh saat ini relatif kecil. Selain itu proyek PIR kelapa sawit saat ini memiliki dampak langsung dan negatif terhadap semakin berkurang dan terbatasnya lahan usahatani untuk berkebun dan perladangan berpindah, Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun beroperasi memiliki dampak langsung dan positif terhadap variasi lapangan usaha responden sebagai tenaga pemanenan dan pemikulan TBS pada lahan kelapa sawit dan memiliki dampak tidak langsung dan positif terhadap usaha-usaha lainnya seperti usaha ojek, usaha kios, usaha jual beli bensin enceran, usaha truk pengangkut TBS, jual-beli pasir dan batu, usaha angkutan umum dan bekerja pada proyek-proyek lepas, Proyek PIR kelapa sawit di Distrik Prafi setelah 25 tahun

beroperasi memiliki dampak tidak langsung dan negatif terhadap peningkatan penguasaan IPTEK dalam hal penggunaan tenaga kerja, pupuk, pestisida, obatobatan maupun peralatan penunjang usaha pertanian seperti dodos, egrek dan lainnya.

Hal ini disebabkan tidak adanya kursus atau pelatihan yang diselenggarakan pihak perusahaan terhadap petani plasma, rendahnya penguasaan IPTEK responden yang berpengaruh pada rendahnya produktivitas lahan kelapa sawit dan lahan usahatani serta timbulnya persepsi negatif dari petani terhadap pihak perusahaan terkait masalah rendahnya penguasaan IPTEK dan bantuan pupuk yang berhenti sejak tahun 1995.

Penelitian yang sama yang dilakukan oleh Rusmawardi (2007), **“Dampak Berdirinya Perkebunan Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jack) Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Karyawan (Studi Kasus Pada Desa Kabuau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur, Provinsi Sulawesi Selatan)”** menunjukkan bahwakeberadaan perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group di Desa Burau telah membawa perubahan kehidupan sosial ekonomi karyawan Desa Burau, Perubahan sosial yang terjadi setelah berdirinya perusahaan perkebunan dan pabrik kelapa sawit PT. Makin Group terkait dengan meningkatnya kesadaran karyawan terhadap pentingnya pendidikan dan kesehatan serta perubahan fasilitas jalan utama yang menambah frekuensi keluar-masuknya kendaraan umum menuju Desa Kabuau. Namun dilain sisi terdapat kekhawatiran karyawan desa terhadap nilai-nilai budaya mereka karena banyaknya pendatang yang membawa budaya baru yang mempengaruhi budaya local, Perubahan

ekonomi karyawan yang dapat dirasakan setelah berdirinya PT. Makin Group adalah berkurangnya pendapatan karyawan akibat dari peralihan pekerjaan karyawan, dari perambah hutan ke buruh perkebunan, Perilaku sosial karyawan desa Burau setelah berdirinya PT. Makin Group, ternyata untuk sementara tidak mengalami pergeseran, terlihat dari masih eratnya sistem kekerabatan antara sesama warga dan masih dipegangnya kaidah-kaidah/aturan adat dalam kehidupan sehari-hari dan kehadiran perkebunan kelapa sawit PT. Makin Group membawa dampak terhadap kehidupan sosial ekonomi bagi karyawan desa burau, baik dampak positif maupun dampak negatif. Dampak positif atas kehadiran PT. Makin Group adalah mengurangi pengangguran karyawan desa, menciptakan lapangan kerja burau, adanya sarana komunikasi, peningkatan pendapatan karyawan terbukanya akses desa dengan desa lain, dan menambah pengetahuan tentang budidaya kelapa sawit, sedangkan dampak negatif yang dirasakan merugikan karyawan diantaranya adalah lahan pertanian menjadi sempit, pencemaran lingkungan dari aktivitas Perkebunan dan Pabrik kelapa sawit, dan Pergeseran Budaya Karyawan lokal.

Adanya perusahaan kelapa sawit sudah dapat dipastikan akan membuka lapangan pekerjaan dan lapangan usaha, baik langsung maupun tidak langsung, khususnya di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupatn Luwu Utara karena dapat memperbaiki perekonomian masyarakat, dimana pada saat sebelum berdirinya perusahaan PT. Jas Mulia masyarakat banyak yang bekerja sebagai petani, nelayan dan kuli bangunan ada pula yang merantau keluar daerah untuk mencari pekerjaan, namun sesudah adanya perusahaan PT. Jas Mulia berdiri,

masyarakat yang tadinya merantau banyak yang kembali ke kampung halaman untuk beraktivitas. Hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Jas Mulia memberikan dampak positif terhadap kehidupan masyarakat terutama pendapatan dibandingkan sebelum berdirinya perusahaan, hal ini memberikan dampak terhadap daya beli masyarakat yang semakin meningkat.

Kondisi sosial masyarakat dari segi pendidikan yang berupa fasilitas oleh perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia terhadap anak-anak karyawannya disekitar perusahaan kelapa sawit. Melalui permintaan pemerintah yang ditujukan pada stakeholders yang terkait langsung dengan lokasi perkebunan kelapa sawit tersebut, seperti bis sekolah bagi anak-anak sekolah.

Hadirnya perusahaan perkebunan kelapa sawit PT. Jas Mulia di Desa Minanga Tallu, memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat sekitar dibandingkan sebelum adanya perusahaan perkebunan kelapa sawit, hal ini tentunya memberikan dampak terhadap kondisi perumahan masyarakat sekitar yang bekerja pada perusahaan perkebunan kelapa sawit yang dulunya masih rumah panggung sekarang sebagian besar sudah merenovasi rumahnya menjadi semi permanen.

Dan sesudah berdirinya Perusahaan Perkebunan PT. Jas Mulai responden sebagai nelayan, petani dan kuli bangunan mulai beralih profesi yaitu bekerja ke Perusahaan PT. Jas Mulia, ada yang bekerja sebagai satpam yaitu sebanyak 10 orang atau 33,3 persen, dan yang menjadi mandor yaitu sebanyak 5 orang atau 16,7 persen. Dan yang bekerja sebagai buruh sawit sebanyak 15 orang atau 50 orang, dengan rata-rata pendapatan > Rp. 4.000.000,-.

Demikian dapat disimpulkan bahwa pengembangan perkebunan di pedesaan telah membuka peluang kerja bagi masyarakat yang mampu untuk menerima peluang tersebut. Mata pencarian masyarakat setempat tidak lagi terbatas pada sektor primer dalam memnuhi kebutuhan keluarganya, tetapi telah memperluas ruang gerak usahanya pada sektor tersier. Berbagai macam pendapatan yang memberikan andil seperti pedagang, nelayan dan petani.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Peran Perusahaan Kelapa Sawit PT. Jas Mulia Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam sebuah perusahaan atau badan usaha, kegiatan bisnis menjadi perilaku utama dari para pelaku bisnis. Selama ini perusahaan dianggap sebagai lembaga yang memberikan keuntungan bagi masyarakat dimana menurut pendekatan akuntansi tradisional, perusahaan dapat memaksimalkan labanya agar dapat memberikan sumbangsi yang maksimum terhadap masyarakat. Selain kepentingan masyarakat terakomodasi, hubungan masyarakat dengan perusahaan akan lebih erat. Artinya terdapat kerjasama yang saling menguntungkan kedua pihak. Hubungan bisnis tidak lagi dipahami sebagai hubungan antara pihak yang mengeksploitasi dan pihak yang tereksplotasi, tetapi hubungan kemitraan dalam membangun lingkungan masyarakat lebih baik. Tidak hanya di sektor perekonomian tetapi juga dalam sektor sosial, pembangunan, dan lain-lain.
2. Hasil penelitian menjelaskan bahwa peran perusahaan merekrut karyawan dari masyarakat sekitar perusahaan dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat guna menyediakan lapangan pekerjaan untuk dalam pemerataan pendapatan masyarakat. Dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka saran dari penulis adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya perusahaan merekrut karyawan yang sesuai dengan yang dibutuhkan perusahaan sehingga menghasilkan kerja yang baik dan maksimal agar dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan perusahaan kelapa sawit PT. Jas Mulia di Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Hendaknya perusahaan lebih menjaga keamanan disekitar perusahaan dengan lebih ketat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Kausar. (2019). *Dampak Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Anugerah Langkat Makmur Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Singkuang*
- Syamsuddin. (2011). *Dampak Berdirinya Perusahaan Kelapa Sawit (PT. Damai Jaya Lestari) Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Tondowolio.*
- Ichsan Darwis. (2015). *Dampak Keberadaan Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Sosial Masyarakat di Desa Bulu Mario Kabupaten Mamuju Utara.*
- Isral Wijaya. (2019). *Peran Perusahaan Kelapa Sawit Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Desa Minanga Tallu Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.*
- Suwardi Hardiyanto. (2021). *Analisis Pengaruh Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian di Lima Provinsi di Indonesia.*
- Liang. (2016). *Dampak Keberadaan Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Desa Badak Mekar Kabupaten Kutai Karta Negara.*
- William Hendriono. (2016). *Studi Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Kecamatan Andowia Kabupaten Konawe Utara.*
- (Setiyawati et al., 2014). *Peran badan permusyawaratan desa dalam perencanaan pembangunan desa di desa sukaresik kecamatan sidamulih kabupaten pangandaran*
- Sunarti, Euis 2012. *Keluarga di Perdesaan dan Perkotaan (Economic Pressures and Objective Well-being of Family in Rural and Urban Areas)*
- Liony, Betty Suhartiningsih, Dra Hj Pd, M. *Protection Factor (SPF) Pada Hasil Jadi Krim Tabir Surya*
- David Berry. (2010). *Definisi Peran dan Pengelompokkan Peran.*
- Liang, Liang(2015). *Metallic tin quantum sheets confined in graphene toward high efficiency carbon dioxide electroreduction*
- Farozin, Muh(2019). *Partisipasi masyarakat, tingkat kesejahteraan, PNPM Mandiri Perdesaan,*
- Setiyawat(2014). *Peran badan permusyawaratan desa dalam perencanaan pembangunan desa di desa sukaresik kecamatan sidamulih kabupaten pangandaran Pembangunan Irigasi, Petani, Rumah Tangga Miskin.*
- Dendy Sugono. (2008). *Kamus Bahasa Indonesia.*
- Agus Dwiyanto. (2005). *Kemiskinan dan Otonomi Daerah.*